

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.¹

Tujuan pendidikan Indonesia ialah membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, dan terintegrasi. Tujuan pendidikan juga mengembangkan potensi-potensi individu seperti apa adanya, karena secara konsep atau dokumen tujuan pendidikan Indonesia tidak berbeda berarti dengan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh para ahli pendidikan di dunia.²Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam menunjang potensi-potensi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa³ PAI sangat penting dan harus diberikan sejak usia dini, karena sebagai bekal agama dalam kehidupan.

Pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung tentu tidak dapat lepas dari peran aktif siswa. Ketika peserta didik tidak dapat ikut berperan aktif dalam proses

¹ Aris Shoimin, *68 Metode Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 20.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 37

³ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 10.

pembelajaran, maka hasil yang didapatkan dari proses belajar kurang dapat memuaskan atau kurang bisa membekas pada diri siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI yang terjadi di sekolah-sekolah adalah guru pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak yang menggunakan metode tradisional atau ceramah dimana guru hanya menjelaskan materi dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir dan siswa hanya bertugas mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru lalu siswa menuliskan hasil ceramah dari guru.⁴ Metode pembelajaran seperti ini sangat membosankan bagi siswa yang mempunyai keaktifan dalam belajar, karena dia tidak dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran.⁵

Disisi lain, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan salah satu metode yang sangat disenangi oleh guru baik itu guru mata pelajaran PAI maupun guru mata pelajaran yang lain. Hal tersebut dikarenakan guru sangat mudah untuk melakukannya, tanpa harus mempersiapkan seperti alat peraga dalam menyampaikan materi maupun yang lainnya. Komunikasi pada saat penyampaian materi juga terpusat pada satu arah yaitu dari guru kepada siswa, sehingga yang menjadi pusat perhatian siswa adalah apa yang disampaikan oleh guru pada materi yang disampaikan di dalam kelas. Proses pembelajaran seperti inilah yang menjadikan penekanan kemampuan siswa hanya terpaku pada kemampuan intelektual saja, sehingga kurang menekankan kemampuan yang lainnya. Padahal disisi lain siswa memiliki banyak kemampuan yang lainnya seperti dalam pengembangan sosial, pengembangan ketrampilan, bakat yang dimiliki, dan pengembangan dalam agamanya.⁶

Guru yang terlalu banyak berceramah, akan menjadikan siswa memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain sebagai sumber belajar. Hal yang seperti ini akan menimbulkan sifat malas pada diri siswa untuk mencari sumber belajar secara

⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86.

⁵ Evalia di Ruang Kelas VII B SMPN 2 Sempor Kebumen, tanggal 21 November 2020.

⁶ Wawancara dengan Imam Safe'i, tanggal 21 November 2020.

mandiri dan tidak akan mengembangkan ilmu yang sudah didapat.⁷ Guru dalam mengajar jarang sekali hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁸ Kondisi seperti ini sungguh tidak menguntungkan bagi guru dan siswa, akibatnya tujuan pembelajaran sulit tercapai karena pesan-pesan atau materi tidak dapat tersampaikan dengan baik dan sempurna. Pola pembelajaran satu arah yang terpusat kepada guru lebih menekankan kepada pemberian pengalaman yang dimiliki guru. Strateginya pun berlangsung sangat kaku dan formal. Akibatnya, kreativitas dari siswa tidak akan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan bahkan cenderung bersifat pasif. Untuk itu, model pengelolaan pembelajaran yang terpusat kepada peserta belajar dapat dijadikan sebagai pilihan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam rangka menunjang tumbuhnya kreativitas siswa. Kemandirian belajar siswa terus ditumbuhkan dan dimotivasi dengan merubah pola interaksi pembelajaran yang multi arah.⁹

Guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, namun didalam setiap pembelajaran diselingi dengan model pembelajaran yang lain agar tidak cepat mengantuk dan memiliki rasa semangat yang tinggi dalam belajar.¹⁰ Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan oleh guru, sehingga guru akan mengembangkan pengetahuan yang tadinya pengetahuannya sempit menjadi luas, keterampilan bersosial siswa yang secara tidak langsung melatih siswa agar

⁷Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, Cet. I 2013), hal. 24.

⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 10, 2010), Hal. 143.

⁹Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal 4-5.

¹⁰ Wawancara dengan Imam Safe'i tanggal 21 November 2020.

terbiasa dengan interaksi yang baik. Proses pembelajaran yang baik adalah dimana guru dalam mengajar tidak hanya menyampaikan materi lalu selesai, namun guru harus mampu mengajak siswanya agar terbiasa dengan hidup berinteraksi dan berkomunikasi sosial dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dari materi yang sedang dipelajari PAI berisi konsep-konsep yang harus dihafal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa hanya dapat menghafal materi saja, namun masih kurang dalam praktiknya.¹¹ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan model pembelajaran *example non example* yang merupakan salah satu bagian dari jenis pembelajaran kooperatif.

Pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan juga harus memperhatikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan memperhatikan potensi yang ada pada setiap siswa. Hal ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memilih model dan metode dengan tujuan agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 2 Sempor, guru sebelum mengajar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Sempor lebih banyak didominasi dengan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi tidak maksimal, hal ini menjadikan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berkurang.

Dalam keadaan seperti ini guru hendaknya dapat memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek yang dipelajari. Karena sesuai

¹¹)Thaharoni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 93.

¹²) Wawancara dengan Evalia, tanggal 21 November 2020.

dengan UUD 1945, pendidikan seharusnya mecerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang berfikir kreatif, yang mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakatnya.¹³

Siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada masa covid 19 masih banyak yang terkendala sinyal yang kurang mendukung proses pembelajaran, kuota belajar siswa yang tidak secara langsung bersamaan diterima karena bertahap menghambat siswa untuk mendownload video pembelajaran, siswa masih ada yang belum memiliki handphone. Akhirnya, ketika diadakan evaluasi pembelajaran masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah nilai KKM yaitu 75.¹⁴ Hasil belajar PAI siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Sempor tahun ajaran 2020/2021 ditemukan banyak siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu 75. Siswa yang memiliki nilai belum tuntas sebanyak 19, siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 13, dan siswa yang nilainya melampaui ketuntasan sebanyak 7 siswa.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Hasil Belajar PAI Materi Salat Jamak dan Qasar Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Peserta Didik Kelas VII B SMP N 2 Sempor Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

¹³Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 4, 2010), 9

¹⁴Ibid

¹⁵Observasi nilai tes PAI kelas VII B, 7 November 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya meningkatkan pembelajaran hasil belajar PAI materi salat jamak qasar melalui model pembelajaran Example Non Example pada peserta didik kelas VII B SMP N 2 Sempor Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan pembelajaran hasil belajar PAI materi salat jamak qasar melalui model pembelajaran Example Non Example pada peserta didik kelas VII B SMP N 2 Sempor Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu tentang cara penggunaan model pembelajaran examples non examples pada pembelajaran PAI sehingga nilai pembelajaran PAI meningkat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru
 - 1) Dapat membantu guru dengan model pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik mendapat nilai yang sempurna melebihi KKM.

- 2) Dapat membantu guru memperbaiki guru pembelajaran yang dikelolanya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Dapat memberi kesempatan guru untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri sehingga guru lebih kreatif dan inovatif.

b. Bagi sekolah

Dapat bermanfaat dalam hal peningkatan yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi belajar peserta didik yang bersumber pada peningkatan citra sekolah dan lulusannya